

MANAJEMEN MEDIA TIK UNTUK MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN PAI DI SMAN 5 KARAWANG

¹ Hari Alih Hansyah

² Hanafiah

³ Faiz Karim Fatkhullah

^{1,2,3}Program Studi S3 Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Nusantara

¹harialihhansyah@uninus.ac.id

²hanafiah@uninus.ac.id

³faizkarim@uninus.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pembelajaran berbasis digital sebagai upaya meningkatkan mutu pembelajaran PAI. Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan pendekatan kualitatif berjenis studi eksploratif untuk mengungkap fenomena-fenomena kontemporer kemudian dieksplor dan diidentifikasi. Data yang dikumpulkan berasal dari data primer melalui wawancara, dan observasi di SMAN 5 Karawang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sarana prasarana pembelajaran berbasis digital dalam menunjang pembelajaran PAI di sekolah terdiri dari wifi, seperangkat komputer atau laptop, layar interaktif, dan cctv. Sementara proses pembelajaran PAI dapat dilaksanakan secara digital di ruang kelas maupun laboratorium komputer mulai dari fase perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Penelitian ini berimplikasi pada pentingnya penggunaan teknologi informasi terhadap peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kata kunci: Media TIK, Pembelajaran PAI

ABSTRACT

This study aims to investigate digital-based learning as an effort to improve the quality of PAI learning. The research method used is a qualitative approach with the type of exploratory study to reveal contemporary phenomena which are then explored and identified. The data collected comes from primary data through interviews and observations at SMAN 5 Karawang. The results of this study indicate that digital-based learning infrastructure in supporting PAI learning in schools consists of wifi, a set of computers or laptops, interactive screens, and CCTV. While the PAI learning process can be carried out digitally in classrooms and computer laboratories starting from planning, implementing, and evaluating. This research has implications for the importance of using information technology to improve the quality of Islamic religious education learning.

Keywords: PAI, Digitalization, Education, Technology

PENDAHULUAN

Saat ini dunia sudah masuk pada era digital. Pada era ini, sumber informasi dan

pengetahuan yang ada di seluruh dunia semakin terbuka dengan menembus batas jarak, tempat, ruang dan waktu. Hal ini menyebabkan kehidupan manusia dalam berbagai aspeknya akan selalu berhubungan erat dengan teknologi.

Hadirnya teknologi memudahkan manusia untuk mendapatkan sumber informasi, seperti informasi tentang kesehatan, ekonomi, rekreasi, pendidikan dan lain sebagainya. Perkembangan ini menghasilkan sebuah budaya baru di dalam kehidupan yang kemudian dikenal dengan istilah e-life yaitu seluruh aktivitas kehidupan manusia dipengaruhi dengan berbagai kebutuhan elektronik. Maka dari itu, saat ini sedang marak dengan istilah-istilah e-commerce, e-government, e-library, e-journal, e-education, e-learning dan lain-lain yang berbasis dengan teknologi (Meida, 2022). Budaya ini masuk ke dalam berbagai bidang kehidupan manusia, termasuk bidang pendidikan. Dunia pendidikan harus mampu mengimbangi akselerasi perkembangan zaman yang serba digital. Generasi yang berkualitas harus mendapatkan pengetahuan yang jelas. Pengetahuan ini tidak hanya diperoleh melalui pendidikan umum, melainkan bisa juga diperoleh melalui pendidikan agama, agar terciptanya keseimbangan antara kecerdasan kognitif dengan kecerdasan afektif.

Dalam perkembangannya, penggunaan teknologi dalam dunia pendidikan menjadi salah satu indikator kemajuan pendidikan. Beberapa negara maju telah menjadikan penggunaan teknologi sebagai bagian dari upaya meningkatkan mutu pendidikan. Sebagai contoh, Programme for Internasional Student Assessment (PISA) suatu program penilaian internasional dalam bidang pendidikan menempatkan Finlandia sebagai negara dengan kualitas pendidikan terbaik di dunia. Pendidikan di Finlandia telah memaksimalkan teknologi dalam proses kegiatan pembelajarannya di sekolah. Melalui teknologi yang mendukung, pembelajaran berbasis digital digunakan oleh para guru untuk menyampaikan materi pelajaran dan sebagian besar kurikulum nasional Finlandia adalah pembelajaran yang mengembangkan pengalaman belajar siswa melalui penggunaan teknologi yang inovatif.

Indonesia sebagai bagian dari masyarakat dunia tidak bisa melepaskan diri dari perkembangan kemajuan pendidikan ini. Dalam konteks ini, pemerintah Indonesia menjadikan ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam sistem pendidikan. Hal ini ditunjukkan dengan ditetapkannya pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan sebagai suatu kewajiban yang harus dipenuhi setiap satuan pendidikan sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 pasal 45 ayat 1 yang menyatakan bahwa setiap satuan pendidikan menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan

dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik.

Hal tersebut kemudian direalisasikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan memprioritaskan sistem digitalisasi pada satuan sekolah di Indonesia. Tujuan dari sistem ini adalah untuk mempercepat peningkatan peralatan Teknologi, Informasi, dan Komunikasi (TIK) di sekolah dan dengan tujuan yang lebih khusus yaitu melahirkan generasi bangsa yang melek teknologi sehingga menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara dengan peradaban teknologi yang canggih (Bahri, 2022). Dalam hal ini pemerintah telah memberikan bantuan peralatan TIK berupa komputer, proyektor, dan juga wireless router untuk mengakses internet melalui pengalokasian dana BOS. Maka melalui pendidikan setiap warga negara dapat mengembangkan potensi dirinya untuk menghadapi perkembangan zaman yang serba digital. Tuntutan global seperti ini, menuntut dunia pendidikan agar senantiasa menyesuaikan perkembangan teknologi dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, khususnya pada proses pembelajaran di sekolah.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Anwar Makarim dalam agenda G20 on Education and Culture menyampaikan bahwa terdapat empat unsur utama yang dibahas dalam forum G20 yaitu tentang kualitas pendidikan untuk semua, teknologi digital dalam pendidikan, solidaritas, dan kemitraan. Digitalisasi dalam pendidikan tidak hanya berupa tentang kontribusi fisik sebagai alat bantu pembelajaran, melainkan sebagai studi dan praktik etis untuk memfasilitasi belajar, meningkatkan kinerja, dan mengelola proses melalui sumber teknologi yang tepat (Suryaningsih 2022, 1). Pembelajaran berbasis digital menjadi salah satu isu yang dikembangkan untuk penguatan mutu pendidikan.

Pembelajaran berbasis digital adalah konsep pembelajaran yang dilaksanakan dengan dukungan sarana digital yaitu, seperti komputer, smartphone, dan jaringan internet. Sekolah mulai menerapkan sistem digital dalam beberapa kegiatan pembelajaran misalnya mengerjakan ujian secara digital, melibatkan video pembelajaran, dan buku-buku digital sebagai salah satu sumber belajar siswadi luar dari penjelasan guru.

Meskipun harapannya demikian, dalam kenyataannya pendidikan Indonesia mengalami banyak tantangan dalam menerapkan sistem pembelajaran berbasis digital di satuan pendidikan, seperti akses internet, listrik, dan sumber daya manusia yang menjadi faktor fundamen dalam peningkatan kualitas pendidikan. Pada saat ini tercatat ada 19 persen satuan pendidikan yang masih kesulitan untuk mendapatkan akses internet. Dari jumlah tersebut, terdapat 42.159 sekolah yang sama sekali belum terakses internet. Sementara itu,

81 persen atau 175.356 sekolah yang sudah tersambung dengan internet.

Dalam implementasinya, urgensi pemanfaatan teknologi informasi termasuk pemanfaatan internet dalam pembelajaran mencakup keseluruhan pembelajaran. Mata pelajaran PAI sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah juga tidak bisa lepas dari hal ini. Apabila ditinjau secara yuridis, Undang- undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional di dalamnya menegaskan bahwa pendidikan agama wajib diajarkan di sekolah: “Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: (1) Pendidikan Agama; (2) Pendidikan Kewarganegaraan; (3) Pendidikan Bahasa; (4) Matematika; (5) Ilmu Pengetahuan Alam; (6) Ilmu Pengetahuan Sosial; (7) Seni dan Budaya; (8) Pendidikan Jasmani dan Olahraga; (9) Keterampilan / Kejuruan; (10) Muatan Lokal”

Berangkat dari konsep Pendidikan Islam, yang dimaksud dengan Pendidikan Agama Islam di sekolah dapat dipahami sebagai suatu program pendidikan yang menanamkan nilai-nilai Islam melalui proses pembelajaran, baik di kelas maupun di luar kelas yang dikemas dalam bentuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam juga dapat dimaknai sebagai upaya dalam mendidikan atau menanamkan nilai-nilai Islam agar menjadi pandangan hidup seseorang. Dengan demikian, pembelajaran agama Islam dapat membantu seseorang atau anak didiknya dalam menumbuh kembangkan ajaran Islam (Rahman, 2012).

Pendidikan Agama Islam saat ini dihadapkan pada berbagai perkembangan yang tentunya dituntut untuk melakukan perubahan dan perbaikan sehingga mampu beradaptasi terhadap perubahan tersebut. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi tantangan bagi Pendidikan Agama Islam, terutama ketika dihadapkan dengan era globalisasi yang telah mampu mensistematiskan jarak dan waktu antar berbagai negara dalam pertukaran informasi dan pengetahuan.

Kehadiran teknologi informasi berupa media pembelajaran sebagai salah satu komponen dalam proses pembelajaran amat diperlukan, mengingat bahwa kedudukan media ini bukan hanya sekedar alat bantu mengajar, tetapi merupakan bagian integral dalam pembelajaran selain dapat menggantikan sebagian tugas guru sebagai penyaji materi, media juga memiliki potensi-potensi yang unik yang dapat membantu siswa dalam belajar.

Media internet yang digunakan sebagai sumber belajar PAI akan memudahkan guru dalam menyajikan materi pelajaran. Materi-materi yang menarik dapat diperoleh melalui platform-platform digital seperti youtube, al-Quran digital, dan google. Pemanfaatan media internet dalam pembelajaran dapat juga dirasakan pada saat berdiskusi dan bertukar

informasi melalui media sosial karena sifat internet itu dapat dijangkau oleh siapapun (Reza, Nurlaili, & Suryana, 2021).

Disamping itu, penggunaan media pembelajaran digital mempunyai arti cukup penting, mengingat selama ini hasil dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam dinilai masih kurang. Karena guru PAI kurang memperhatikan komponen-komponen lain yang dapat membantu proses pembelajaran diantaranya metode mengajar yang digunakan masih monoton, tanpa menggunakan media yang dapat memberikan gambaran lebih kongkrit tentang materi yang disampaikan seringkali tujuan dan pembelajaran belum bisa tercapai dengan optimal.

Diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI dengan memanfaatkan teknologi digital masih sering mengalami kendala-kendala yang menjadi kelemahan terhadap jalannya pembelajaran, seperti masih sedikitnya satuan sekolah yang mampu memfasilitasi sarana prasarana pembelajaran berbasis digital, tidak semua guru PAI mampu memanfaatkan media internet sebagai sumber belajar, dan tidak sedikit siswa yang salah memperoleh informasi atau pengetahuan dari media internet (Muis, 2021), (Ramdani, Rahmat, & Fakhrudin, 2018), (Francisca, Zahra, Anggraeni, & Aeni, 2022), (Mannuhung & Hasbar, 2022).

Melihat rendahnya mutu pembelajaran PAI berbasis digital di sekolah, munculah sebuah pertanyaan “apakah kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman modern yang ditandai dengan kemajuan teknologi informasi?”.

Meski demikian sesungguhnya di lapangan terdapat juga sekolah yang sudah beradaptasi dan menjadikan teknologi informasi sebagai bagian dari habitat pembelajarannya. Hasil penelusuran dan studi pendahuluan menunjukkan bahwa SMAN 5 Karawang merupakan sekolah yang telah menerapkan pembelajaran berbasis digital dalam pembelajarannya. Sekolah ini masuk ke dalam sepuluh besar sekolah terbaik pada tahun 2022 berdasarkan nilai UTBK di wilayah Jawa Barat (T. E. Yulianti 2022) (Syahrial 2022). Sekolah ini juga sudah menerapkan pembelajaran berbasis digital. Sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 5 Karawang: “Sejak teknologi ini muncul sebenarnya sudah diterapkan, hanya saja belum optimal dan sekarang saya coba optimalisasikan walaupun sekarang belum juga, tetapi upaya optimalisasi itu mulai tahun 2001”.

Hal senada diungkapkan Kepala Sekolah SMAN 5 Karawang: “Sejak tahun 2005-

2006 kita memanfaatkan teknologi digital untuk pembelajarannya. Dan pada saat ini guru itu punya LMS (Learning Management System) jadi materi-materi atau bahan ajar itu semua dimasukkan ke LMS”.

Hal ini juga didukung oleh pengamatan langsung terhadap sekolah tersebut pada tahun ajaran 2023/2024, peneliti mengamati bahwa dalam proses pelaksanaan pembelajaran di SMAN 5 Karawang telah menggunakan komputer atau laptop dan sekolah juga telah memfasilitasi akses internet. Hal ini merupakan sebuah implementasi pembelajaran berbasis digital yang mana sebelumnya guru menerangkan di papan tulis, namun sekarang ditunjang dengan adanya media digital, serta siswa dapat mengembangkan sendiri referensi selain dari buku dengan mencari langsung di internet. Sumber belajar yang digunakan pun tidak lagi mengandalkan buku sebagai satu-satunya bahan ajar, melainkan didukung dengan referensi lain, seperti e-book, kuis interaktif, slide presentasi, video pembelajaran serta platform e-learning lainnya yang sesuai dengan pokok pembahasan dalam pembelajaran PAI.

Berdasarkan isu-isu kekinian yang melatar belakangi permasalahan tersebut, maka dapat dipahami bahwa sudah saatnya pengelola pendidikan di era modern dapat mengintegrasikan pendidikan dengan teknologi agar mampu menjawab persoalan, dan kebutuhan pendidikan yang semakin kompleks, khususnya pada mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam). Oleh sebab itu, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Manajemen Media TIK untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di SMAN 5 Karawang. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu menjadi inspirasi dan masukan untuk sekolah-sekolah yang menerapkan pembelajaran PAI berbasis digital.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana ketersediaan sarana prasarana pembelajaran berbasis digital di SMAN 5 Karawang?
2. Bagaimana proses pembelajaran PAI berbasis digital di SMAN 5 Karawang?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada hari Kamis tanggal 16 Mei 2024 bertempat di SMAN 5 Karawang yang beralamat di Jalan Jenderal Ahmad Yani Nomor 10, RT. 03, RW. 10, Kelurahan Karawang Wetan, Kecamatan Karawang Timur, Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat, Kode Pos 41314.

Penelitian ini berupaya untuk mengungkap secara mendalam peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui pembelajaran berbasis digital (manajemen

TIK). Atas dasar tersebut, penelitian ini sangat tepat menggunakan penelitian kualitatif karena di dalamnya menggambarkan aktivitas yang relevan dengan karakteristik penelitian kualitatif, diantaranya meliputi penelitian bersifat induktif, pengumpulan data pada natural setting atau kondisi alamiah, teknik pengumpulan data bersifat deksriptif analitik, peneliti sebagai instrumen kunci penelitian, menganalisis subjek secara mendalam, mengutamakan makna daripada persepsi dalam interpretasikan data.

Sebagaimana penelitian kualitatif maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk wawancara dan observasi.

Untuk memperoleh kredibilitas yang kuat dari penelitian ini, maka peneliti mengkombinasikan beberapa sudut pandang untuk menguatkan data, hal ini disebut dengan triangulasi. Teknik triangulasi yang peneliti gunakan adalah triangulasi dengan teknik pengumpulan data, yaitu melalui wawancara dan observasi.

Adapun langkah-langkah yang peneliti tempuh dalam proses pengambilan data mengikuti tahapan penelitian sebagaimana yang disampaikan oleh Moleong (Sidiq and Choiri 2019, 24) bahwa terdapat tiga tahapan penelitian yang terdiri dari pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan analisis data.

Langkah pertama yaitu tahap pra lapangan, pada tahap ini peneliti melakukan identifikasi terhadap sekolah yang memiliki kecocokan dari masalah yang peneliti angkat. Setelah menemukan tempat penelitiannya yaitu di SMAN 5 Karawang, selanjutnya peneliti melakukan persiapan dengan mengunjungi sekolah tersebut untuk meminta izin mengenai penelitian yang akan dilakukan kepada Kepala Sekolah. Selain itu, peneliti juga sekaligus menyempatkan untuk melakukan studi pendahuluan berupa observasi agar mendapatkan gambaran awal dan umum mengenai kondisi faktual dan aktual di lingkungan sekolah tersebut.

Langkah kedua ialah tahap pekerjaan lapangan, pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data di SMAN 5 Karawang mengenai ketersediaan sarana prasarana pembelajaran berbasis digital, dan proses pembelajaran PAI berbasis digital melalui teknik wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan dengan beberapa informan yang terdiri dari Kepala Sekolah, Guru PAI, dan Siswa.

Selanjutnya observasi dilakukan dengan cara peneliti mengamati secara langsung proses pembelajaran PAI berbasis digital di SMAN 5 Karawang meliputi aktivitas guru PAI dalam melaksanakan proses pembelajaran PAI, dan aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran PAI melalui pembelajaran berbasis digital.

Peneliti memilih SMAN 5 Karawang sebagai objek tempat penelitian dengan alasan sebagai berikut: (1) Sekolah tersebut masuk ke dalam sepuluh besar sekolah terbaik di Jawa Barat tahun 2022 berdasarkan nilai UTBK (T. E. Yulianti 2022) (Syahrial 2022); (2) sekolah ini memiliki keunikan dalam penerapan pembelajaran berbasis digital; (3) aksesibilitas peneliti terhadap subjek dan objek penelitian.

Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek informan adalah pihak-pihak yang bertanggung jawab, memahami, menguasai, serta memiliki wewenang terhadap Pendidikan Agama Islam di SMAN 5 Karawang. Pihak-pihak tersebut antara lain yaitu Kepala sekolah, Guru PAI, dan Siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Ketersediaan Sarana Prasarana Pembelajaran Berbasis Digital di SMAN 5 Karawang

Menindak lanjuti Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 45 ayat 1 berbunyi, setiap satuan pendidikan menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik. Dalam hal ini pemerintah telah memberikan bantuan peralatan TIK berupa komputer, proyektor, dan juga wireless router untuk mengakses internet melalui pengalokasian dana BOS.

Penelitian ini menemukan bahwa ketersediaan sarana prasarana pembelajaran berbasis digital di SMAN 5 Karawang telah menerima dana bantuan pemerintah melalui BOS. Dana tersebut kemudian disalurkan salah satunya untuk keperluan fasilitas pembelajaran, diantaranya seperti jaringan internet melalui wifi, komputer, layar interaktif, dan cctv. Namun terdapat suatu yang menarik pada jumlah sarana prasarana digital yang telah disediakan, di mana hanya terdapat 300 unit komputer. Jika dibandingkan dengan jumlah siswa sebanyak 1.280 siswa, maka ketersediaan komputer tidak cukup untuk diakses oleh setiap siswa.

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah (Ananda & Oda Kinata Banurea, 2017). Keberhasilan program pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah dan oleh optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatannya. Sarana prasarana yang minim dapat berdampak pada proses pembelajaran

yang monoton dan membuat siswa menjadi memiliki keterbatasan terhadap pencapaian kompetensi dan kalah dalam persaingan dunia industri dan kerja (Nurjaya & Widiana, 2021). Di sisi lain hasil belajar siswa juga.

Pembelajaran berbasis digital memerlukan seperangkat teknologi informasi dan komunikasi yang digunakan sebagai media pembelajaran untuk seluruh mata pelajaran yang ada di sekolah. Sarana prasarana ini berupa alat bantu dalam proses pembelajaran seperti perangkat keras, jaringan internet dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil temuan ditemukan bahwa ketersediaan sarana prasarana pembelajaran berbasis digital di SMAN 5 Karawang sudah cukup memadai yang terdiri dari jaringan internet melalui wifi, seperangkat komputer atau laptop, layar interaktif, dan cctv. Optimalisasi sarana dan prasarana penunjang pembelajaran membawa pengaruh besar dalam proses penyelenggaraan pendidikan. Dalam hal ini adalah penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Pembelajaran berbasis digital merupakan sebuah sistem pendidikan yang memanfaatkan fasilitas elektronik berupa media internet dan jaringan komputer untuk mendukung kegiatan belajar.

Berdasarkan kenyataan tersebut, ketersediaan sarana prasarana digital yang memadai dapat menunjang dan mendukung kegiatan pembelajaran. Salah satu komponen terpenting dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis digital ialah tersedianya jaringan internet melalui wifi. Untuk mengukur seberapa baik kualitas wifi di sekolah dapat dilihat dari jumlah akses poin yang tersebar di setiap area sekolah, serta kualitas sinyal yang stabil. Terdapat beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam penggunaan wifi, diantaranya seperti kekuatan daya pancar sinyal, dan jumlah akses poin yang berpengaruh terhadap kualitas kecepatan internet (Riyanto, Rahmat, & Zulfachmi, 2021).

Kualitas jaringan internet melalui wifi di SMAN 5 Karawang masih sering mengalami kendala. Diketahui bahwa kekuatan pancar sinyal di sekolah belum sepenuhnya tersebar secara menyeluruh dan hanya pada titik tertentu, sedangkan pada area ruang kelas kondisi jaringan internet sering kali bermasalah bahkan tidak terjangkau oleh sinyal. Maka dari itu, penerapan pembelajaran berbasis digital hanya dapat dilaksanakan di ruang laboratorium komputer.

Tidak cukup dengan tersedianya jaringan internet melalui wifi. Pembelajaran berbasis digital juga memerlukan seperangkat komputer atau laptop untuk menunjang proses pembelajaran. Peranaan komputer atau laptop digunakan untuk berbagai aktivitas di dalam pembelajaran seperti mengakses sumber informasi melalui internet, penggunaan

media digital berupa aplikasi atau media pembelajaran lainnya dan mendorong perilaku paperless. Ketersediaan komputer di sekolah dapat mendukung dan memudahkan guru serta siswa dalam melaksanakan pembelajaran sehingga siswa tidak berfokus pada buku-buku pelajaran saja (Hilmiati, 2021).

Pemanfaatan komputer dan internet di dalam proses pembelajaran akan berdampak kepada prestasi siswa (Karlsson, 2022). Anak-anak yang cenderung menggunakan komputer dan internet di sekolah justru memiliki tingkat prestasi lebih baik dari pada anak yang tidak menggunakannya. Penggunaan komputer dan internet di sekolah dapat menampilkan media yang memperjelas materi yang disampaikan guru kepada siswa, sehingga pemanfaatan komputer dan internet ini membuat pembelajaran menjadi variatif, digunakan untuk presentasi, multimedia, serta pemanfaatan internet untuk sumber belajar (Rusydiyah, 2019).

Ketersediaan dan penggunaan fasilitas sekolah yang tepat dapat mempengaruhi guru dalam pembelajaran agar lebih efektif dan mempengaruhi prestasi akademik siswa. Sebagai contoh siswa yang memanfaatkan fasilitas berupa wifi yang digunakan dalam mencari informasi di internet, pemakaian perangkat komputer, laptop maupun handphone (Hariyadi & Hariyati, 2020).

Namun, dibalik sisi positif yang dihadirkan dalam penggunaan komputer dan internet. Terdapat juga sisi negatif dari penggunaan tersebut. Sisi negatif dari penggunaan komputer dan internet di sekolah terjadi ketika siswa terlalu mengandalkan teknologi internet dalam proses pembelajaran, sehingga menyebabkan rasa malas untuk berusaha sendiri dalam mencari jawaban-jawaban atas berbagai tugas yang diberikan oleh guru (Mawaddah, 2022).

Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa para siswa mendapatkan pengawasan secara khusus oleh guru, agar penggunaan teknologi di sekolah tidak disalahgunakan dan dapat meminimalisir ketergantungan terhadap kemudahan yang diberikan internet.

Berdasarkan hasil penemuan, ditemukan bahwa ketersediaan perangkat komputer di SMAN 5 Karawang berjumlah 300 unit. Jika dikaitkan dengan jumlah siswa sebanyak 1.280 maka ketersediaan komputer di sekolah terbatas. Hal ini menyebabkan tidak semua siswa memperoleh akses tersebut, sehingga untuk mengakses fasilitas tersebut dilakukan secara bergiliran antar tiap kelas.

Selain penggunaan komputer dan internet, ketersediaan layar interaktif di sekolah merupakan hal yang penting untuk memastikan proses pembelajaran berbasis digital dapat berlangsung dengan optimal dan efektif. Secara keseluruhan, ketersediaan layar interaktif

di kelas dapat memberikan manfaat positif untuk menampilkan materi pelajaran yang variatif melalui gambar, video, presentasi dan sebagainya. Berbeda dengan penggunaan papan tulis yang fungsinya terbatas dan tidak sevariatif layar interaktif. Penggunaan layar interaktif di kelas dapat merubah cara guru dalam menyiapkan pembelajaran dengan membuat konten yang menarik dalam bentuk teks, grafis, visual, animasi, atau film yang didapat melalui berbagai sumber di internet (Purwanto, 2013).

Kelebihan layar interaktif dibandingkan dengan papan tulis lainnya seperti infokus, tampilan yang dimunculkan layar interaktif jauh lebih jelas dengan resolusi yang tinggi dan memiliki fleksibilitas yang baik sehingga dapat berfungsi tatkala digunakan pada ruang kelas yang terang. Berbeda dengan infokus yang hanya dapat berfungsi apabila ruang kelas dalam kondisi yang gelap. Penggunaan infokus berhubungan dengan pencahayaan ruangan atau tingkat kecerahan suatu ruangan yang mengakibatkan kelelahan mata (Putra & made Muliarta, 2017.). Oleh karena itu, perlu kombinasi pencahayaan ruangan yang optimal untuk memaksimalkan fungsi infokus dan mencegah terjadinya kerusakan pada mata.

Berdasarkan hasil penemuan, ditemukan bahwa jumlah layar interaktif di SMAN 5 Karawang hanya ada 2, yaitu terdapat di ruang guru dan aula bawah. Sedangkan di ruang kelas masih mengandalkan layar infokus.

Adapun untuk mencegah tindak kecurangan atau perilaku yang tidak diinginkan di dalam proses pembelajaran, maka penting untuk memastikan bahwa kegiatan belajar mengajar dapat diawasi dan dipantau dengan baik. Kegiatan pengawasan dapat dilakukan oleh guru di kelas atau penjaga sekolah yang berada di area sekolah. Akan tetapi untuk mengoptimalkan kegiatan tersebut, perlu adanya sarana prasarana tambahan seperti cctv. Untuk mencapai aktivitas pembelajaran yang baik, maka seluruh aktivitas pembelajaran harus dipantau dan diawasi secara terus menerus (Najib, Wiyani, & Sholichin, 2014). Pengawasan ini adalah bentuk dari penilaian yang memiliki fungsi kontrol terhadap perilaku siswa.

Cctv memegang peranan penting dalam memantau proses belajar mengajar untuk menjamin keamanan siswa. Penggunaan cctv dalam pembelajaran berbasis digital dapat membantu guru dalam memantau perilaku siswa dan memberikan tindakan yang sesuai jika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti mencontek atau tindak kekerasan di sekolah. Hal ini senada dengan Puwanto (2020, 116) yang mengungkapkan peranan cctv di dalam kelas sangat penting untuk mengawasi perilaku siswa maupun guru dan mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar serta dapat dijadikan bahan evaluasi oleh kepala sekolah. Oleh karena itu,

pihak sekolah perlu memastikan bahwa sarana prasarana cctv yang dimiliki dapat berfungsi dengan baik dan memiliki jumlah yang memadai agar proses pembelajaran di dalam kelas aman terkendali.

Berdasarkan kenyataan tersebut, ketersediaan cctv di SMAN 5 Karawang memiliki jumlah yang banyak dan telah tersebar di setiap area sekolah. Akan tetapi ditemukan terdapat banyak ruang kelas yang perangkat cctv nya belum dapat berfungsi.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan akhir bahwa terdapat sejumlah sarana prasarana pembentuk pembelajaran berbasis digital, diantaranya meliputi: (1) Wifi, memungkinkan siswa untuk terhubung ke internet dan mengakses berbagai sumber belajar yang tersedia secara online; (2) Komputer, memungkinkan siswa untuk mengakses sumber belajar yang beragam seperti e-book, kuis interaktif, video pembelajaran, dan ujian secara online; (3) Layar interaktif, memungkinkan guru untuk menyajikan materi pembelajaran secara visual, menarik serta dapat meningkatkan antusiasme belajar; (4) Cctv, berguna untuk memantau lingkungan belajar dan memastikan keamanan siswa saat belajar. Selain itu, dapat membantu guru untuk menjaga tingkah laku siswa dan memastikan lingkungan belajar tetap kondusif. Oleh karena itu, sangat penting untuk memastikan bahwa semua sarana prasarana tersebut tersedia dan berfungsi dengan baik pada saat pelaksanaan pembelajaran berbasis digital di sekolah.

2. Proses Pembelajaran PAI Berbasis Digital di SMAN 5 Karawang

Untuk menghasilkan pembelajaran PAI yang bermutu, maka perlu mengetahui apa saja yang menjadi indikator dari sebuah pembelajaran yang bermutu. Indikator yang dimaksudkan dalam konteks ini adalah sebagai ukuran dalam menentukan tingkat keberhasilan pembelajaran yang dapat ditinjau dari fase perencanaan, fase pelaksanaan, dan fase penilaian. Hasil pembahasan tersebut diuraikan sebagaimana berikut:

Perencanaan Pembelajaran

Menindak lanjuti Peraturan Pemerintah tentang Pendaftaran Implementasi Kurikulum Merdeka Secara Mandiri (Kementrian Pendidikan 2023) menyatakan bahwa sejak tahun ajaran 2021/2022 satuan pendidikan dapat memilih untuk mengimplementasikan kurikulum berdasarkan kesiapan masing- masing mulai TK-B kelas I, IV, VII, dan X. Oleh karena itu, pembelajaran di SMAN 5 Karawang masih menggunakan kurikulum 2013 bagi siswa kelas

12, sementara kurikulum merdeka diperuntukkan bagi siswa kelas 10 dan 11.

Pembelajaran yang bermutu berkaitan dengan kualitas seorang guru baik pemahamannya atau kemampuannya terhadap interaksi belajar mengajar (Hasan et al., 2023). Oleh karena itu, peran guru yang bertugas dalam mengelola pembelajaran di sekolah perlu memahami tentang penyusunan RPP dengan baik. Sebab, untuk mencapai tujuan pembelajaran memerlukan sebuah perencanaan dengan baik. Sebuah perencanaan sebelum memulai aktivitas pembelajaran sangat dibutuhkan agar proses pembelajaran dapat tersusun dan terarah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai (Bararah, 2017). Maka dari itu, tanpa adanya perencanaan yang matang, tujuan pembelajaran akan sulit tercapai. Lebih lanjut hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih banyak terdapat guru yang tidak menyusun RPP sebelum pembelajaran dimulai.

Perencanaan di SMAN 5 Karawang dilakukan dengan menyusun RPP atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Penyusunan RPP dilakukan setiap awal tahun pelajaran baru dengan mengadakan workshop yang diikuti oleh seluruh guru mata pelajaran. Akan tetapi, implementasi RPP di dalam pembelajaran tidak selalu sesuai dengan praktik di kelas karena menyesuaikan situasi kelas. Kompetensi inti dan kompetensi dasar dapat disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan, sementara komponen lainnya dapat dikembangkan sendiri berdasarkan potensi dan sumber daya yang dimiliki. Adapun komponen RPP pada mata pelajaran PAI di SMAN 5 Karawang telah sesuai dengan peraturan yang dibuat oleh pemerintah.

Perencanaan pembelajaran PAI berbasis digital merupakan rancangan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran dengan strategi mengajar yang berfokus pada keterlibatan siswa. Berdasarkan hasil temuan peneliti menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar di SMAN 5 Karawang memanfaatkan akses internet dan setiap guru maupun siswa menggunakan laptop, selanjutnya guru menyiapkan sumber belajar yang terdapat di dalam aplikasi berupa modul, e-book, slide presentasi maupun video pembelajaran. Bahan-bahan ajar tersebut yang berkaitan dengan materi PAI selanjutnya dibagikan di laman canvas. Sebagaimana fungsi pembelajaran digital, yaitu fungsi suplemen yang diungkapkan Munir (2017, 10) bahwa peran guru adalah selalu mendorong, menggugah, atau menganjurkan para pembelajarnya mengakses materi pembelajaran elektronik yang telah disediakan. Hal ini didukung dengan temuan Ramdani dkk (2018, 52) bahwa pembelajaran PAI berbasis digital dapat diterapkan dengan cara guru sebagai fasilitator pembelajaran memberikan materi di depan kelas dan mengarahkan siswa agar

tidak salah dalam memahami isi materi, sedangkan siswa cukup memperhatikan dan memahami materi yang terdapat dalam e-learning.

Hasil temuan menunjukkan bahwa proses pembelajaran PAI di SMAN 5 Karawang masih dilakukan secara konvensional, yaitu guru lebih sering menggunakan metode ceramah, diskusi, presentasi dan lebih sering mengandalkan buku paket pelajaran, dan modul tanpa memanfaatkan akses internet. Jika dikaitkan dengan RPP yang dibuat guru, maka terdapat ketidaksesuaian antara RPP dengan implementasi pembelajarannya.

Berdasarkan kenyataan tersebut, perencanaan sangat penting untuk dilakukan sebagai panduan dalam pelaksanaan dalam berbagai kegiatan termasuk kegiatan pembelajaran berbasis digital, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan perencanaan.

Pelaksanaan Pembelajaran

Menindaklanjuti Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 22 tahun 2016 disebutkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran untuk tingkat SMA diantaranya sebagai berikut: (1) alokasi waktu tatap muka selama 45 menit per jam pelajaran, (2) jumlah rombongan belajar 3-36 dengan jumlah maksimum rombongan belajar 36 peserta didik dan (3) jumlah buku teks pelajaran disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran di SMAN 5 Karawang telah memenuhi syarat alokasi waktu tatap muka yaitu 45 menit x 3 jam pelajaran. Begitu juga penetapan jumlah rombongan belajar di SMAN 5 Karawang sebanyak 36 siswa telah sesuai dengan peraturan yang ada. Sementara buku teks pelajaran yang digunakan oleh SMAN 5 Karawang yaitu buku paket dari pemerintah.

Peran guru PAI dalam menerapkan pembelajaran dituntut untuk kreatif dalam menyajikan materi pembelajaran. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran PAI perlu menggunakan teknologi agar mampu menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa. Untuk mencapai kondisi tersebut sebagaimana yang diungkapkan Munir (2017, 1) bahwa penyenggalara pendidikan, dalam hal ini adalah guru dituntut memiliki kemampuan memahami teknologi sesuai dengan kebutuhannya atau disebut juga memiliki literasi teknologi. Hal ini berdampak kepada keberlangsungan kehidupan di masa kini dan masa yang akan datang, karena pendidikan di masa yang akan mendatang akan cenderung kepada sistem pembelajaran yang semakin berkembang dengan adanya kemudahan untuk menyelenggarakan pendidikan. Guru memiliki peranan penting dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif untuk membawa perubahan positif ke dalam diri siswa (Hafizha,

Ananda, & Aprinawati, 2022). Oleh karena itu, guru harus mengenali dan memahami karakteristik masing-masing siswanya agar dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan.

Adapun dalam hal ini teknologi yang digunakan guru PAI di SMAN 5 Karawang adalah quizizz dan google form sebagai sarana untuk membuat kuis, youtube sebagai sumber informasi tambahan, power point sebagai penyajian materi, dan website PASBK (penilaian akhir semester berbasis komputer) dalam pelaksanaan ujian online.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis digital dapat berlangsung di dalam kelas, atau di laboratorium komputer, bergantung dari kelengkapan sarana prasarana digital yang tersedia di masing-masing sekolah. Sumber belajar yang digunakan memanfaatkan referensi tambahan melalui internet, yang didukung dengan aplikasi atau media dalam mengakses dan menyajikan informasi tersebut. Sebagaimana hasil penelitian Wijasena dan Haq (2021, 251) yang mengungkapkan bahwa sarana prasarana berbasis informasi dan teknologi yang memadai nantinya akan menunjang proses pembelajaran dan akan mencetak lulusan yang kompeten. Serta penelitian dari Wahidin, Supriyono, dan Widiyanto (2022, 30) mengungkapkan bahwa pemanfaatan sumber belajar harus menyesuaikan dengan kebutuhan siswa agar meningkatkan keterampilan dan memberikan kemanfaatan. Penggunaan sumber belajar berbasis digital dalam hal ini adalah internet termasuk ke dalam jenis sumber belajar media, yaitu suatu benda atau aplikasi yang memiliki pesan untuk disampaikan dengan menggunakan alat ataupun dirinya sendiri.

Berdasarkan kenyataan tersebut pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi digital, dalam hal ini adalah aplikasi atau media digital membuat aktivitas belajar menjadi lebih kreatif, menarik, dan menyenangkan. Hal tersebut berdampak terhadap peningkatan antusiasme dan motivasi belajar siswa, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan menghasilkan pembelajaran yang bermutu serta meningkatkan hasil belajar siswa. Terdapat pengaruh pembelajaran digital terhadap hasil belajar siswa (Anisah, Aziz, & Bowo, 2021). Hal ini dikarenakan pemanfaatan dan penggunaan aktif fitur-fitur interaktif di dalam pembelajaran secara digital dapat meningkatkan motivasi dan sebagai hasilnya mengarah pada hasil belajar yang lebih baik. Mengintegrasikan teknologi digital ke dalam pembelajaran di kelas tidak hanya menguntungkan siswa, tetapi guru juga akan memiliki keuntungan yang berbeda. Selain promosi profesionalisme pribadi, guru dapat melihat bahwa siswa menyadari upaya dan semangat guru dalam mengajar.

Penilaian Pembelajaran

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan, disebutkan bahwa proses penilaian dilakukan pada tiga aspek, diantaranya: (1) aspek sikap, dilakukan dengan cara pengamatan terhadap perilaku siswa di dalam kelas; aspek pengetahuan, dilakukan dengan cara tes tertulis, tes lisan dan penugasan; (3) aspek keterampilan, dilakukan dengan cara praktek, produk, atau teknik yang lain berdasarkan kompetensi yang dinilai.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penilaian yang dilakukan guru PAI di SMAN 5 Karawang telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku, meliputi: (1) aspek sikap, dilakukan melalui cara pengamatan terhadap perilaku siswa, (2) aspek pengetahuan, dilakukan melalui kuis, ulangan, dan tugas, (3) aspek keterampilan, dilakukan melalui tugas praktek berkenaan dengan materi PAI yang sedang diajarkan.

Proses penilaian pembelajaran berbasis digital merupakan proses untuk mengukur hasil belajar siswa yang dilakukan secara online atau dengan menggunakan teknologi digital. Dalam proses ini, guru dapat menggunakan berbagai macam media dan metode untuk melakukan penilaian, seperti kuis interaktif, ujian berbasis online, tugas portofolio, dan sebagainya. Penilaian pembelajaran berbasis digital merupakan seperangkat alat teknologi untuk proses pengumpulan informasi atau data tentang pencapaian belajar siswa dalam aspek sikap, pengetahuan, keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan evaluasi hasil belajar (Rohmah, 2022). Pada era digital seperti saat ini, terdapat aplikasi-aplikasi untuk membantu proses evaluasi pembelajaran, aplikasi ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan guru dalam mengukur kemampuan siswa (Lestari & Saputra, 2021).

Temuan penelitian menunjukkan bahwa proses penilaian pembelajaran guru PAI di SMAN 5 Karawang pada aspek kognitif menggunakan aplikasi quizizz untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari, selama menjawab siswa dapat mengetahui skor atau nilai dalam bentuk prosentase. Selain itu, guru PAI juga menggunakan aplikasi google form untuk kegiatan ulangan harian, PTS, PAS, PAT, dan PSAJ. Penggunaan google form oleh guru PAI digunakan untuk pembuatan soal dalam bentuk tanya jawab dengan fitur formulir online.

Adapun penilaian pada aspek afektif, guru PAI di SMAN 5 Karawang melakukan pengamatan terhadap perilaku dan aktivitas siswa selama di lingkungan sekolah. Sementara penilaian pada aspek psikomotorik, dilakukan melalui tugas praktek ibadah harian, seperti

praktek membaca al-Quran, munakahat, dan pengurusan jenazah.

Indikator yang menjadi tolak ukur pembelajaran bermutu dapat dilihat dari hasil akhir pendidikan. Sebagaimana penelitian Shobri (2017, 15) yang mengungkapkan bahwa pembelajaran yang bermutu adalah pembelajaran yang berpedoman pada konteks hasil pendidikan yang mengacu pada prestasi yang diraih oleh satuan sekolah dalam kurun waktu tertentu, seperti semester, tahunan, dan lain sebagainya. Prestasi yang diraih dapat berupa hasil tes akademis, ulangan harian, ulangan akhir semester atau hasil belajar yang berbentuk instructional effect. Serta prestasi belajar yang berbentuk nurturant effect seperti lingkungan sekolah yang bersih, ramah, disiplin, saling menghormati dan sebagainya.

Dalam hal ini dapat diketahui bahwa proses penilaian yang diterapkan di SMAN 5 Karawang terhadap aspek kognitif dan psikomotorik tidak mengalami banyak hambatan karena keduanya merupakan dampak langsung atau instructional effect dari kegiatan pembelajaran di kelas. Sementara penilaian pada aspek afektif mengalami sedikit hambatan, karena sikap merupakan dampak penggiring atau nurturant effect yang dihasilkan dari proses pembelajaran.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan akhir bahwa proses pembelajaran PAI dapat dilaksanakan secara digital dimulai dari fase perencanaan, fase pelaksanaan, dan fase penilaian. (1) Fase perencanaan digitalisasi dapat dilakukan dengan merancang RPP yang di dalam komponennya terdapat media atau alat pembelajaran yang menggunakan komputer atau laptop, internet, dan layar interaktif; (2) Fase pelaksanaan dilakukan dengan menggunakan aplikasi platform youtube untuk membagikan materi PAI dalam bentuk video pembelajaran, power point untuk membagikan materi PAI dalam bentuk slide presentasi, quizizz sebagai sarana diskusi secara online, google form sebagai sarana pemberian tugas; (3) Fase penilaian digitalisasi dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi quizizz dan google form sebagai sarana kuis interaktif dan media pemberian soal ulangan atau ujian yang dapat langsung dilihat hasil nilainya oleh peserta didik dalam mengukur tingkat kognitif.

Pembahasan

Terdapat sejumlah sarana prasarana pembentuk pembelajaran berbasis digital, diantaranya meliputi: (1) Wifi, memungkinkan siswa untuk terhubung ke internet dan mengakses berbagai sumber belajar yang tersedia secara online; (2) Komputer, memungkinkan siswa untuk mengakses sumber daya pembelajaran yang beragam, seperti

e-book, kuis interaktif, video pembelajaran, dan ujian secara online; (3) Layar interaktif, memungkinkan guru untuk menyajikan materi pembelajaran secara visual, menarik serta dapat meningkatkan antusiasme belajar; (4) CCTV, memantau lingkungan belajar dan memastikan keamanan siswa saat belajar. Selain itu, dapat membantu guru untuk menjaga tingkah laku siswa dan memastikan lingkungan belajar tetap kondusif. Oleh karena itu, sangat penting untuk memastikan bahwa semua sarana prasarana tersebut tersedia dan berfungsi dengan baik pada saat pelaksanaan pembelajaran berbasis digital di sekolah.

Proses pembelajaran PAI dapat dilaksanakan secara digital dimulai dari fase perencanaan, fase pelaksanaan, dan fase penilaian. (1) Fase perencanaan digitalisasi dapat dilakukan dengan merancang RPP yang di dalam komponennya terdapat media atau alat pembelajaran yang menggunakan komputer atau laptop, internet, dan layar interaktif. Kemudian membagikan kalender pendidikan ke laman aplikasi canvas; (2) Fase pelaksanaan dilakukan dengan menggunakan aplikasi canvas untuk presensi kehadiran, penyajian materi PAI, diskusi, pemberian tugas, maupun pelaksanaan ujian. Platform youtube untuk membagikan materi PAI dalam bentuk video pembelajaran. Power point atau genially untuk membagikan materi PAI dalam bentuk slide presentasi. Quizizz sebagai sarana diskusi secara online. Google form sebagai sarana pemberian tugas; (3) Fase penilaian digitalisasi dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi canvas, quizizz atau kahoot, dan google form sebagai sarana kuis interaktif dalam mengukur tingkat kognitif, dan platform portal guru dan siswa yaitu bintang tanda seru dalam membagikan nilai pada aspek afektif.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan

Sarana prasarana pembentuk pembelajaran berbasis digital, diantaranya meliputi wifi, komputer, layar interaktif, dan CCTV. Oleh karena itu, sangat penting untuk memastikan bahwa semua sarana prasarana tersebut tersedia dan berfungsi dengan baik pada saat pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis digital di SMAN 5 Karawang.

Proses pembelajaran PAI dapat dilaksanakan secara digital dimulai dari fase perencanaan, fase pelaksanaan, dan fase penilaian.

1. Fase perencanaan digitalisasi dapat dilakukan dengan merancang RPP yang di dalam komponennya terdapat media atau alat pembelajaran yang menggunakan

komputer atau laptop, internet, dan layar interaktif. Kemudian membagikan kalender pendidikan ke laman aplikasi canvas.

2. Fase pelaksanaan dilakukan dengan menggunakan aplikasi canvas untuk presensi kehadiran, penyajian materi PAI, diskusi, pemberian tugas, maupun pelaksanaan ujian. Platform youtube untuk membagikan materi PAI dalam bentuk video pembelajaran. Power point atau genially untuk membagikan materi PAI dalam bentuk slide presentasi. Quizizz sebagai sarana diskusi secara online. Google form sebagai sarana pemberian tugas.
3. Fase penilaian digitalisasi dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi canvas, quizizz atau kahoot, dan google form sebagai sarana kuis interaktif dalam mengukur tingkat kognitif, dan platform portal guru dan siswa yaitu bintang tanda seru dalam membagikan nilai pada aspek afektif.

Implikasi

Implikasi dan solusi (saran) agar dapat meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMAN 5 Karawang dengan cara :

1. Pihak sekolah melengkapi ketersediaan sarana prasarana pembelajaran berbasis digital seperti komputer (laptop), wifi, layar interaktif, CCTV, dan lain sebagainya.
2. Guru PAI memanfaatkan media TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) secara optimal dalam proses pembelajaran PAI baik di kelas maupun di laboratorium komputer.

DAFTAR PUSTAKA

Ananda, H. Rusydi, & Oda Kinata Banurea, M. Pd. (2017). *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*. CV. Widya Puspita, Medan.

Anisah, Anisah, Aziz, Syahid Suhandi, & Bowo, Ferdian Arie. (2021). Pengaruh Pembelajaran Digital Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Manajerial*, 15(1), 1–4.

Bahri, Syamsul. (2022). Konsep Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Society 5.0. *Edupeedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 6(2), 133–145.

Bararah, Isnawardatul. (2017). Efektifitas Perencanaan Pembelajaran Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 131–147.

Francisca, Francisca, Zahra, Jovanka Oktavia Venneza, Anggraeni, Sri Hesty, & Aeni, Ani

- Nur. (2022). Pengembangan E-Book BUDIMAS “Buku Digital Agama Islam” Untuk Pembelajaran PAI Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5268–5277.
- Hafizha, Dina, Ananda, Rizki, & Aprinawati, Iis. (2022). Analisis Pemahaman Guru Terhadap Gaya Belajar Siswa Di SDN 020 Ridan Permai. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 8(1), 25–33.
- Hariyadi, Achmad Bagas, & Hariyati, Nunuk. (2020). Pentingnya Fasilitas Belajar Berbasis Teknologi Informasi Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 8(04), 558–569.
- Hasan, Muhammad, Harahap, Tuti Khairani, Trisnawati, Septian Nur Ika, Hamzah, Hajrah, Munte, Alfonso, Simanungkalit, Lasmaria Nami, Hakim, Lukman, Hasibuan, Syahril, Arisah, Nur, & Hasibuan, Nelson Suryadi. (2023). Pengantar Pendidikan Indonesia: Arah Baru Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila. *Penerbit Tahta Media*.
- Hilmiati, Hilmiati. (2021). Pemanfaatan Laboratorium Komputer Sebagai Sumber Belajar Pada Pembelajaran TIK (Studi Kasus Di SMP Negeri 2 Pagar Alam). *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 11(2), 213–226.
- Karlsson, Linn. (2022). Computers In Education: The Association Between Computer Use And Test Scores In Primary School. *Education Inquiry*, 13(1), 56–85.
- Lestari, Wulan, & Saputra, Erwin Rahayu. (2021). Telaah Penggunaan Games Digital Sebagai Evaluasi Pembelajaran Masa Kini. *Jurnal Pendidikan Hayati*, 7(2).
- Mannuhung, Suparman, & Hasbar, Hasbar. (2022). Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Melalui Kegiatan Ceramah (Da’wah), Pidato Dan Baca Tulis Qur’an (Btq) Dan Dzikir Bersama Pada Kelas X SMA Negeri 2 Palopo. *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 12(1).
- Mawaddah, Ummu. (2022). Pemanfaatan Komputer Dan Internet Dalam Pendidikan Dan Pembelajaran PAI. *Pakmas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 243–248.
- Meida, Elsa Fara. (2022). Pendidikan Agama Islam Dalam Kerangka Kemajuan Teknologi Digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran*, 7(1), 95–103.
- Muis, Andi Abd. (2021). Peranan Internet Sebagai Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas Xi Di Sma Muhammadiyah Parepare. *Jurnal Al-Ibrah*, 10(1), 189–222.
- Najib, Muhammad, Wiyani, Novan Ardy, & Sholichin, S. (2014). Manajemen Masjid Sekolah Sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik. *Ta’dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 19(01), 85–110.
- Nurjaya, I. Gede, & Widiana, I. Wayan. (2021). The Study Of Indonesian Language Learning In Elementary Schools: Student Interaction And Learning Style. *Journal*

Of Psychology And Instruction, 5(2), 55–66.

- Purwanto, Purwanto. (2013). Penggunaan Papan Tulis Interaktif Di Kelas The Use Of Interactive Whiteboard In Classroom. *Jurnal Teknodik*, 104–116.
- Putra, Agus Suarjaya, & Made Muliarta, I. (N.D.). *Aspek Ergonomi Terkait Proses Perkuliahan Mahasiswa Semester Vii Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Udayana Tahun 2014*.
- Rahman, Abdul. (2012). Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam-Tinjauan Epistemologi Dan Isi-Materi. *Jurnal Eksis*, 8(1), 2053–2059.
- Ramdani, Rijki, Rahmat, Munawar, & Fakhruddin, Agus. (2018). Media Pembelajaran E-Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung. *TARBAWY: Indonesian Journal Of Islamic Education*, 5(1), 47–59.
- Reza, Nur Fitria, Nurlaili, Acep, & Suryana, Sayan. (2021). Manfaat Media Internet Dalam Pembelajaran PAI Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SDN Linggarsari 1 Kecamatan Telagasari Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(2), 204–211.
- Riyanto, Sugeng, Rahmat, Rahmat, & Zulfachmi, Zulfachmi. (2021). Penempatan Access Point Pada Jaringan Wi-Fi Di Sekolah Tinggi Teknologi Indonesia Tanjungpinang. *Jurnal Bangkit Indonesia*, 10(2), 27–31.
- Rohmah, Balqis Fauzatul. (2022). Analisis Aplikasi Penilaian Pembelajaran MI/SD Berbasis Digital. *EL-AULADY/ Kajian Pendidikan Dasar Madrasah*, 1(1), 1–20.
- Rusdiyah, Evi Fatimatur. (2019). *Teknologi Pembelajaran: Implementasi Pembelajaran Era 4.0*. UIN Sunan Ampel Press Surabaya.